

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kebutuhan hidup yang semakin meningkat ditambah dengan ketidakseimbangan antara jumlah populasi masyarakat dengan tingkat perekonomian masyarakat itu sendiri. Kurangnya sumber daya manusia yang tidak stabil mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat pada umumnya, ditambah dengan jumlah populasi masyarakat itu sendiri sangat mempengaruhi jumlah lapangan pekerjaan yang begitu banyak. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk mengambil jalan yang sekiranya lebih mudah mendapatkan tambahan modal ataupun tambahan dana yang dibutuhkan dengan jangka waktu yang tidak lama untuk mendapatkannya. Keterpurukan ini menyebabkan harga kebutuhan hidup naik sehingga daya beli masyarakat pun ikut naik, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat berusaha mendapatkan uang dengan cepat dan mudah yaitu meminjam uang ke bank maupun lembaga non-bank yang dalam hal ini adalah koperasi.

Koperasi sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas asas kekeluargaan ini juga telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, badan usaha koperasi telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi. Prinsip usaha dan karakter koperasi yang berbeda dengan badan usaha yang lainnya

membuat badan usaha ini disenangi oleh masyarakat Indonesia yang melaksanakan seluruh kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan.

Koperasi memiliki peran yang begitu sentral dalam perekonomian nasional, karena kehadiran sebagai suatu usaha bersama untuk memperbaiki keadaan kehidupan ekonomi berdasarkan prinsip tolong menolong, dinilai memiliki kesamaan dengan sistem sosial bangsa Indonesia yaitu gotong-royong. Koperasi merupakan suatu bentuk organisasi usaha yang turut mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Keberadaan koperasi dapat menjadi tumpuan kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini dikarenakan usaha yang dikelola koperasi selalu sesuai dengan masyarakat pada umumnya.

Koperasi merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Dalam hal ini koperasi mengutamakan perkumpulan orang, bukan perkumpulan modal, karena koperasi tidak seperti badan usaha lain yang berorientasi pada kesejahteraan anggota. Seseorang akan memilih berkoperasi apabila koperasi tersebut di yakini dapat memberikan manfaat lebih besar dengan

organisasi ekonomi lainnya, baik manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung.

Manfaat Ekonomi Langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota secara langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Sedangkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan/pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, yakni penerimaan surplus hasil usaha koperasi.

Dalam pengelolaan koperasi, pihak manajemen terlibat langsung dalam membuat strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan adalah dengan menggunakan asset yang dimiliki koperasi, manajemen harus dapat mengelola asset yang dimiliki untuk kelangsungan usaha anggota. Menurut Jumingan (2014:13) Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur, dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya. Selain itu juga asset merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh koperasi dan dapat memberikan kemanfaatan di masa yang akan datang.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka koperasi dapat bersaing dengan badan usaha lain atau pelaku ekonomi lainnya, koperasi juga dapat meningkatkan kemampuan dalam hal manajemen yaitu salah satunya manajemen keuangan.

Manajemen keuangan memiliki aktivitas dalam penggunaan dana, perolehan dana dan pengolahan dana agar dapat teralokasi secara efektif dan efisien, sehingga kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan kebutuhan ekonomi anggota dapat terpenuhi.

Koperasi di Indonesia terdapat beberapa kelompok koperasi, salah satu diantaranya adalah Koperasi khusus untuk Tentara Nasional Indonesia yang berada di asrama Yon Arhanudri-3 Siliwangi. Koperasi ini dibentuk oleh para tentara yang berada di asrama tersebut, agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Koperasi Kartika Kelelawar terbentuk pada tanggal 1 November 1964 dan mempunyai Badan Hukum Koperasi dengan Nomor 3709/BH/PAD/KWK 10/III/1998 tanggal 17 Maret 1998. Ada dua bidang usaha Koperasi Kartika Kelelawar, yaitu:

1. Usaha pelayanan, merupakan bidang usaha yang memenuhi pengadaan barang-barang untuk keperluan sehari-hari, baik berupa barang primer/sandang dan sekunder, pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi bersama keluarganya. Bidang usaha primer meliputi, penjualan toko (Waserda) dan air isi ulang. Bidang usaha sekunder meliputi, peralatan elektronik yang berupa TV, handphone dan masih banyak lagi. Dan yang terakhir adalah bidang usaha sandang meliputi, baju seragam tentara, kebutuhan peralatan perlengkapan tentara (sepatu, kaos kaki, kopel, baret, dll) serta masih banyak lagi.

Pada Rapat Anggota Tahunan 2018 Koperasi Kartika Kelelawar memiliki anggota sebanyak 504 orang, yang terdiri dari 3 pengawas, 5 pengurus serta 14 karyawan, agar Koperasi Kartika Kelelawar mampu mencapai tujuannya maka pengelolaan koperasi harus dijalankan dengan baik.

Dalam membentuk sebuah unit usaha, tentu harus ada modal koperasi yang digunakan. Pada hakekatnya koperasi bukan suatu badan usaha yang dibentuk atas dasar perkumpulan modal dan bukan badan usaha yang berorientasi pada laba, akan tetapi laba atau surplus hasil usaha secara tidak langsung juga menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola kegiatan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu sudah menjadi tugas bagi pengurus dan pihak manajemen koperasi untuk mengelola semua asset yang dimiliki koperasi seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat memaksimalkan surplus hasil usaha.

Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan adalah dengan menggunakan asset yang dimiliki koperasi. Menurut Munawir (2007:30) bahwa pengertian asset yaitu sarana atau sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang mampu menunjang perusahaan dalam harga perolehan atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Ini berarti asset merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Pada dasarnya Koperasi Kartika Kelelawar mampu mencapai tujuannya maka pengelolaan koperasi harus dijalankan dengan baik. Menurut peraturan pemerintah RI No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah bahwa pengertian asset diklarifikasikan ke dalam Asset Lancar (*Current Asset*) dan Asset Non Lancar (*Non Current Asset*). Standar penilaian Koperasi Berprestasi Tentang Total Asset dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Standar Penilaian Koperasi Berprestasi Tentang Perputaran Total Asset**

Kriteria	Interval
Sehat	$\geq 3,5$ kali
Cukup Sehat	2,5 kali s/d $< 3,5$ kali
Kurang Sehat	1,5 kali s/d $< 2,5$ kali
Tidak Sehat	1 kali s/d $< 1,5$ kali
Sangat Tidak Sehat	$< 1$ kali

Sumber: *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006*

Untuk mengetahui perkembangan Total Asset pada Unit Pelayanan dapat dilihat pada Tabel 1.2

**Tabel 1.2 Perkembangan Perputaran Total Asset Pada Unit Pelayanan**

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Asset (Kali)
2014	388.093.455,00	364.826.028,20	1,06
2015	350.080.090,00	322.701.811,80	1,08
2016	347.065.472,00	339.914.634,20	1,02
2017	434.405.819,30	426.876.340,00	1,02
2018	439.049.358,70	362.833.442,40	1,21

Sumber: *Laporan Keuangan Koperasi Kartika Kelelawar*

Perputaran total asset ini mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 hanya sebesar 1,21 kali artinya setiap Rp.1 penjualan menghasilkan total aktiva sebesar Rp.0,01. Menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 menyatakan bahwa koperasi yang sehat apabila perputaran total asset  $\geq 3,5$  kali, dan Koperasi Kartika Kelelawar termasuk dalam kategori tidak sehat karena berada diantara 1 kali s/d  $< 1,5$  kali. Kondisi yang seperti ini mengandung makna bahwa Koperasi Kartika Kelelawar memiliki kemampuan yang masih belum maksimal dalam mengelola usahanya.

2. Bidang Unit Simpan Pinjam, dengan bidang usaha ini diharapkan dapat mensejahterakan anggota koperasi. Mensejahterakan anggota berarti koperasi mampu memberikan manfaat bagi anggota, maka koperasi harus mempunyai kinerja yang baik, selain kinerja yang baik untuk mengetahui kondisi keuangan suatu koperasi dapat pula dilihat dari perputaran total asset, perputaran total asset pun dapat mempengaruhi keuangan koperasi.

Pada Bidang Unit Simpan Pinjam koperasi, menurut Prihadi (2008) menggunakan *Total Asset Turnover* karena rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan total pendapatan terhadap *capital employed*. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Untuk mengetahui perkembangan Total Asset pada Unit Simpan Pinjam dapat dilihat pada Tabel 1.3

**Tabel 1.3 Perkembangan Perputaran Total Asset Pada Unit Simpan Pinjam**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Simpan Pinjam (Rp)</b>	<b>Capital Employed (Rp)</b>	<b>Perputaran Total Asset (Kali)</b>
2014	187.795.890,00	1.122.892.109,40	0,17
2015	205.304.360,00	1.373.022.008,70	0,15
2016	178.651.760,0	1.403.374.435,70	0,13
2017	167.464.645,7	1.558.300.662,20	0,11
2018	159.489.869,30	1.579.814.204,30	0,10

Sumber: *Laporan Keuangan Koperasi Kartika Kelelawar*

Dari table 1.3 dapat diketahui bahwa pendapatan simpan pinjam di Koperasi Kartika Kelelawar berfluktuasi setiap tahunnya, dan perputaran total asset Koperasi Kartika Kelelawar pun mengalami fluktuasi.

Perputaran total asset mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 hanya sebesar 0,10 kali artinya setiap Rp.1 penjualan menghasilkan total aktiva sebesar Rp.0,001. peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 menyatakan bahwa koperasi yang sehat apabila perputaran total asset  $\geq 3,5$  kali, dan Koperasi Kartika Kelelawar termasuk dalam kategori sangat tidak sehat karena perputaran total asset  $< 1$  kali.

Perputaran total asset untuk bidang pelayanan di dapat dari Pendapatan/Penjualan dibagi dengan total aktiva, dan untuk bidang simpan pinjam di dapat dari pendapatan simpan pinjam dibagi dengan *capital employed* jika hasilnya rendah berarti penjualan yang dihasilkan oleh koperasi itu kurang. Penjualan di koperasi rendah maka laba yang dihasilkan pun akan sedikit sehingga berdampak kepada SHU yang diperoleh anggota. SHU sendiri termasuk ke dalam manfaat ekonomi bagi anggota. Jadi ada hubungannya antara perputaran total asset dengan manfaat ekonomi bagi anggota.

Penelitian mengenai perputaran total asset dengan manfaat ekonomi bagi anggota telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Ari Bramasto (2009) dengan judul Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets pada PT. Pos Indonesia (PERSERO) Bandung. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pofitabilitas pada PT. POS Indonesia. Peneliti kedua oleh Susan Rachmawati (2018) dengan judul Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap

tetap dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia. Penelitian kedua oleh Susan Rachmawati (2018) dengan judul Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam, Tbk. Dengan hasil penelitiannya yaitu penggunaan aktiva tetap dapat berfluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini membuktikan bahwa PT. Gudang Garam, Tbk kurang memanfaatkan aktiva tetap dalam meningkatkan penjualannya. Dan penelitian yang terakhir dilakukan oleh Amanda Putra Seta, Dyah Aring Hepiana Lestari, dan Suriaty Situmorang (2016) dengan judul Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) di PT. Gunung Madu Plantations (PT. GMP) Kabupaten Lampung Tengah, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Manfaat Ekonomi Langsung lebih kecil dibandingkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Asset Serta Kaitannya Terhadap Manfaat Ekonomi Bagi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Kartika Kelelawar Yon Arhanudri-3 Siliwangi)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka masalah yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perputaran total asset pada Koperasi Kartika Kelelawar?
2. Sejauh mana manfaat ekonomi bagi anggota Koperasi Kartika Kelelawar?

3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan Koperasi Kartika Kelelawar dalam meningkatkan perputaran total asset?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah-masalah di atas serta mengetahui bagaimana pemecahan masalahnya. Selain itu memperoleh data informasi yang berguna untuk menganalisis perputaran total asset pada Koperasi Kartika Kelelawar dan untuk meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total asset pada Koperasi Kartika Kelelawar.
2. Manfaat ekonomi yang diperoleh bagi anggota Koperasi Kartika Kelelawar.
3. Upaya yang harus dilakukan Koperasi Kartika Kelelawar dalam meningkatkan perputaran total asset.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini serta dapat dijadikan sumber informasi, referensi dan sumbangan pikiran bagi penelitian selanjutnya yang sesuai dengan masalah yang ada.

#### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat bagi koperasi, serta menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan usaha koperasi kedepannya dan memberikan manfaat lebih bagi anggota. Sehingga membantu dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan serta tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja koperasi.



# IKOPIN